

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini kehidupan manusia tidak dapat dilepaskan dari aktivitas komunikasi karena sudah menjadi bagian internal dari sistem tatanan kehidupan sosial manusia dalam bermasyarakat. Aktifitas komunikasi dapat terlihat pada setiap kehidupan sehari – hari manusia, yaitu sejak dari bangun tidur di pagi hari sampai dengan manusia beranjak tidur pada malam hari. Dengan semakin majunya perkembangan teknologi komunikasi, informasi menjadi hal yang sangat penting dan sangat dibutuhkan semua orang di alam semesta ini. Dalam perkembangannya, media komunikasi berperan penting dalam penyebaran informasi kepada masyarakat.

Semakin berkembangnya media komunikasi, semakin mudah juga pertukaran informasi antar masyarakat dimanapun berada, baik didalam ataupun luar negeri. Manusia terlibat dalam kegiatan komunikasi dalam kehidupan sosial, sehingga manusia dapat saling bertukar informasi

yang pada akhirnya komunikasi memegang peranan penting dalam kaitannya dengan pembentukan masyarakat.

Menurut Wiryanto dalam bukunya yang berjudul "Pengantar Ilmu Komunikasi" kata komunikasi atau communication dalam bahasa Inggris berasal dari kata Latin *communis*, *communico*, *communication* atau *communicare* yang berarti sama atau membuat sama (to make common). Istilah pertama (*communis*) adalah istilah yang paling sering disebut sebagai asal-usul komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dianut secara sama. Akan tetapi definisi – definisi kontemporer menyarankan bahwa komunikasi merujuk pada cara berbagi hal-hal tersebut.

Komunikasi di definisikan secara luas sebagai "berbagai pengalaman". Sampai batas tertentu, setiap makhluk dapat dikatakan melakukan komunikasi dalam pengertian berbagai pengalaman. Namun, terdapat beberapa definisi mengenai komunikasi yang dapat dijadikan pedoman dalam mendefinisikan komunikasi. (Wiryanto.2004:5-7).

Berikutnya, Hoveland seperti yang dikutip oleh Wiryanto dalam bukunya Pengantar Ilmu Komunikasi mengatakan bahwa komunikasi adalah *"The process by which an individual (the communicator) transmits stimuli*

*(usually verbal symbols) to modify, the behavior of other individu*“ (komunikasi adalah proses dimana individu mentransmisikan stimulus untuk mengubah perilaku individu yang lain ) (Wiryanto, 2004 : 7).

Sedangkan Bernard dan Gary A Steiner dikutip oleh Wiryanto mendefinisikan komunikasi sebagai, *“Communication” : the transmission of information, ideas, emotion, skill, etc.* (komunikasi adalah transmisi informasi gagasan, emosi, keterampilan, dan sebagainya. Tindakan atau proses transmisi itulah yang biasanya disebut komunikasi ) (Wiryanto, 2004 : 7).

Televisi merupakan media massa elektronik yang menampilkan audio visual yang mampu menyebarkan informasi secara cepat dan memiliki kemampuan mencapai khalayak dalam jumlah tak terhingga pada waktu yang bersamaan. Televisi dengan berbagai cara yang ditayangkannya telah mampu menarik minat pemirsanya dan membuat pemirsanya ketagihan untuk selalu menyaksikan acara – acara yang ditayangkan.

Setiap stasiun TV memiliki peran dan fungsi yang sama, pada umumnya TV berperan sebagai media penyampaian pesan kepada masyarakat luas secara bersamaan dalam waktu yang serentak, fungsinya untuk mendidik, menghibur, menginformasikan dan juga

pengawasan. Namun ada beberapa stasiun televisi swasta yang menyajikan berbagai program mulai dari *infotainment*, *talkshow*, berita kriminal, sinetron yang tidak mendidik hingga *reality show* yang menampilkan kekerasan yang tidak layak ditonton.

Untuk menghasilkan sebuah tayangan yang bernilai, diperlukan tim yang berperan didalamnya. Salah satunya adalah MCR (Master Control Room) yang merupakan bagian pengontrol siaran dari sebuah stasiun Televisi Broadcasting karena bagian inilah letak pengaturan semua tayangan program-program baik yang bersifat hiburan, informasi, maupun edukasi dari sebuah stasiun televisi.

Dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengamati lebih lanjut dan memfokuskan pembahasan kuliah kerja praktik ini dibidang MCR (*Master Control Room*) sekaligus menentukan judul **“Peran Operator MCR (*Master Control Room*) di Televisi Edukasi”**.

## 1.2 Batasan dan Penegasan Judul

Dalam penulisan akan di bahas mengenai Peran Operator MCR (Master Control Room) dalam di Televisi Edukasi yang di jabarkan sebagai berikut :

### 1.) Peran

Serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun secara informal.

### 2.) Operator MCR (Master Control Room)

Petugas yang menyusun atau membuat daftar penayangan program-program serta menjaga kelancaran dari program-program siaran secara kualitatif.

### 3.) Televisi Edukasi

Televisi Edukasi atau disingkat TV Edukasi diresmikan di Jakarta oleh Menteri Pendidikan Nasional Bapak Prof DR. Malik Fajar pada tanggal 12 Oktober 2004 yang beralamat di Jl. RE Martadinata, Km 15,5, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15411.

## 1.3 Manfaat Laporan

Penulis berharap bahwa laporan yang penulis lakukan ini mempunyai manfaat yaitu :

### 1.3.1 Secara Teoritis

Manfaat penulisan laporan dilihat dari segi teoritis adalah :

- 1) Laporan ini diharapkan dapat berguna sebagai media penyampaian teori yang berkaitan dengan kerja MCR (*Master Control Room*).

- 2) Teori yang telah didapatkan diperkuliahan dapat dipraktekkan ditempat kerja praktek.
- 3) Teori-teori didalam perkuliahan dan kerja praktek akan menjadi masukan untuk penulis dan pembaca.

### **1.3.2 Secara Praktis**

Manfaat penulisan laporan dilihat dari segi praktis adalah :

- 1) Pembaca dan penulis dapat memahami proses dan cara kerja MCR (*Master Control Room*) pada stasiun televisi.

## **1.4 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek**

### **1.4.1 Lokasi**

Kegiatan Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini, dilaksanakan di Televisi Edukasi Jl. RE Martadinata, Km 15,5, Ciputat, Tangerang Selatan, Banten, 15411.

### **1.4.2 Waktu**

Waktu pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek (KKP) yang penulis lakukan adalah selama dua bulan dengan perhitungan dua puluh kali pertemuan, terhitung mulai 16 April 2018.